

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peningkatan pembiayaan bermasalah pada sektor biaya konsumsi dalam akad ijarah multijasa di KSPPS BMW Ar-Rahmah Jatim Kota Kediri disebabkan oleh dua sisi. Di sisi koperasi, terdapat kelemahan dalam proses identifikasi risiko, salah satu contohnya seperti tidak tergalinya informasi penting mengenai status kepemilikan rumah. Di sisi anggota, ketidakstabilan ekonomi menjadi faktor utama, seperti PHK, pensiun, atau sakit berkepanjangan yang menyebabkan anggota kehilangan penghasilan sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran.
2. Implementasi manajemen risiko telah dijalankan melalui tahapan identifikasi, analisis, evaluasi, penanganan, dan pemantauan. Pada tahap awal, koperasi menerapkan prinsip 5C untuk menilai kelayakan calon anggota. Setelah pembiayaan diberikan, koperasi melakukan evaluasi kolektibilitas, serta penanganan risiko melalui pendekatan 3R (*rescheduling, reconditioning, restructuring*). Sebagian besar kasus dapat diselesaikan hanya dengan *rescheduling*. Namun demikian, masih terdapat kelemahan pada tahap identifikasi dan pemantauan pasca pencairan, karena koperasi sering baru mengetahui adanya kendala setelah anggota mengalami tunggakan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai meningkatnya pembiayaan bermasalah pada sektor biaya konsumsi dalam akad ijarah multijasa di KSPPS BMW Ar-Rahmah Jatim Kota Kediri, serta implementasi manajemen risiko yang telah dilakukan koperasi, berikut peneliti sampaikan beberapa saran

1. Bagi KSPPS BMW Ar-Rahmah Jatim Kota Kediri

Pihak KSPPS sebaiknya mulai membedakan penerapan manajemen risiko antara pembiayaan konsumtif khususnya sektor biaya konsumsi dan produktif. Karena risiko gagal bayarnya lebih tinggi. Koperasi harus lebih selektif ketika melakukan analisa 5C, juga dari sisi pemantauan setelah pencairan, tujuannya adalah agar bisa mendeteksi masalah lebih awal sebelum tunggakan terjadi.

2. Bagi Anggota Koperasi

Anggota disarankan untuk bersikap jujur dan terbuka dalam menyampaikan kondisi ekonominya. Jika menghadapi kendala dalam pembayaran, anggota sebaiknya segera menghubungi pihak koperasi agar dapat diberikan solusi, misalnya melalui skema *rescheduling* atau bentuk restrukturisasi lainnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan membandingkan pengelolaan risiko antara pembiayaan konsumtif dan produktif dalam koperasi syariah. Selain itu, penelitian mendatang juga dapat menyoroti peran digitalisasi dalam proses survei, evaluasi, dan pemantauan pembiayaan agar lebih efektif dan efisien.